

**ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI
MENGUNAKAN METODE OUTDOOR STUDY PADA PESERTA
DIDIK KELAS IV UPTD SD NEGERI ALAANG**

Yelena Weni Gati¹, Yermia S. Wabang², Antonius A. Saetban³
PGSD FKIP Universitas Tribuana Kalabahi
¹yelenaweni@gmail.com
²yermia.19002@mhs.unesa.ac.id, ³asaetban83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the descriptive writing skills of fourth-grade students at UPTD SD Negeri Alaang through the application of the Outdoor Study method. The background of this study is the students' low ability in writing descriptive essays, shown by difficulties in developing ideas, constructing sentences, choosing appropriate vocabulary, and applying spelling and punctuation rules. This research employed a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects were 20 fourth-grade students. Data were collected through observation, tests, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that before the implementation of the Outdoor Study method, most students experienced difficulties in writing descriptive essays, particularly in the use of capital letters, spelling, punctuation, vocabulary choice, and paragraph development. After implementing the Outdoor Study method through direct observation of rice fields and the beach, students became more active in observing objects, gained authentic experience, and found it easier to translate their observations into more detailed and coherent descriptive writing. This study concludes that the Outdoor Study method provides a meaningful learning experience and is effective in improving students' descriptive writing skills.

Keywords: writing skills, descriptive essay, outdoor study method

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Alaang melalui penerapan metode Outdoor Study. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi, yang ditunjukkan oleh kesulitan mengembangkan ide, menyusun kalimat, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan kaidah ejaan dan tanda baca. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Alaang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode Outdoor Study, sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan dalam menulis karangan deskripsi, terutama pada aspek huruf kapital, ejaan, tanda baca, pemilihan kosakata, dan pengembangan paragraf. Setelah penerapan metode Outdoor Study melalui pengamatan langsung di sawah dan pantai, peserta didik menjadi lebih aktif mengamati objek, memperoleh pengalaman nyata, serta lebih mudah menuangkan hasil pengamatan ke dalam bentuk tulisan deskripsi yang lebih rinci dan runtut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode Outdoor Study memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik.

Kata Kunci: keterampilan menulis, karangan deskripsi, metode outdoor study

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, baik pada aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai kehidupan (Pristiwanti, D., 2022) (Djaguna, A., 2023). Bahasa

Indonesia, sebagai bahasa nasional, memiliki kedudukan penting dalam pendidikan karena berfungsi sebagai alat komunikasi, pemersatu bangsa, dan sarana pengembangan ilmu pengetahuan (Mustakim., 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan penguasaan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak,

berbicara, membaca, dan menulis, yang menjadi dasar literasi peserta didik (Gui, A., & Darma, 2023). Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang kompleks; melalui menulis, peserta didik dapat mengungkapkan pendapat, berargumen, dan berbagi gagasan dengan orang lain (Pebriana, 2018). Salah satu jenis karangan yang perlu dikuasai peserta didik sekolah dasar adalah karangan deskripsi, yaitu karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang digambarkan penulis (Jayanti, F., & Fachrurazi, 2020). Kemampuan menulis deskripsi menuntut peserta didik mampu mengembangkan ide, menyusun kalimat secara runtut, memilih kosakata yang tepat, serta menerapkan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara di UPTD SD Negeri Alaang, pembelajaran menulis karangan pada peserta didik kelas IV masih didominasi oleh metode ceramah tanpa langkah-langkah pembimbingan yang jelas. Dari 20 peserta didik, ditemukan bahwa

sebagian besar belum mampu menyusun karangan deskripsi secara utuh dan rinci. Kesulitan tersebut tampak dari kalimat yang sangat sederhana seperti "sawah itu hijau" atau "pantai itu indah" tanpa pengembangan gagasan lebih lanjut, penggunaan pancaindra yang belum optimal, kosakata yang terbatas dan berulang, serta kesalahan pada huruf kapital dan tanda baca. Kondisi ini sejalan dengan temuan Davit Alfajrah (2021) bahwa metode ceramah yang diterapkan tanpa prosedur yang tepat menjadi kurang efektif dan membuat peserta didik pasif dalam pembelajaran.

Salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi adalah metode Outdoor Study, yaitu metode pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan nyata sebagai sumber belajar (Afifah, N., & Putranto, 2023). Melalui metode ini, peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung lewat kegiatan observasi, eksplorasi, dan interaksi dengan objek yang diamati, sehingga dapat mengembangkan kemampuan

berpikir kritis sekaligus keterampilan berbahasa (Usmansyah, Khaeruddin, & Amal, 2023), (Yanti, 2022). (Husamah, 2018), menegaskan bahwa pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) mampu meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik karena mereka berinteraksi langsung dengan objek belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Alaang melalui penerapan metode Outdoor Study, sekaligus mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik sebelum dan sesudah penerapan metode tersebut.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan data dan fakta pada peristiwa yang terjadi (Usman, (Fadli, 2021). Karakteristik utama penelitian kualitatif adalah dilakukan dalam kondisi alamiah, langsung ke sumber data, mengedepankan proses

daripada hasil, serta menekankan makna di balik data yang diperoleh (Sugiyono, 2022).

Penelitian dilaksanakan di UPTD SD Negeri Alaang, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor, Provinsi Nusa Tenggara Timur, selama tiga kali pertemuan pada semester genap tahun 2026. Subjek penelitian adalah 20 peserta didik kelas IV, dengan guru kelas sebagai informan pendukung. Sumber data terdiri atas data primer, yaitu peserta didik, guru kelas, dan hasil karangan deskripsi peserta didik; serta data sekunder berupa dokumen sekolah, perangkat pembelajaran, dan literatur yang relevan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara. Pertama, observasi menggunakan lembar instrumen untuk mengamati keaktifan peserta didik, partisipasi dalam kegiatan pengamatan di luar kelas, serta interaksi dengan lingkungan belajar. Kedua, tes berupa tugas menulis karangan deskripsi berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap objek sawah dan pantai. Ketiga, dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran, hasil karangan peserta didik, serta dokumen pendukung lain.

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahap, yaitu reduksi data (proses pemilihan dan penyederhanaan data mentah dari catatan lapangan), penyajian data (penyusunan informasi dalam bentuk teks naratif agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan (yang bersifat sementara pada tahap awal dan dapat berkembang seiring proses penelitian).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Sebelum Penerapan Metode Outdoor Study

Observasi awal yang dilakukan pada saat pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa guru masih menggunakan metode ceramah dengan media terbatas pada buku paket. Peserta didik langsung diarahkan menulis karangan tanpa bimbingan yang memadai dalam menentukan gagasan pokok. Akibatnya, dari 20 peserta didik, 5 orang belum mampu menyusun karangan deskripsi secara utuh dan rinci, sedangkan 15 peserta didik lainnya belum terbiasa menulis karangan deskripsi sama sekali. Karangan yang dihasilkan umumnya

berupa kalimat sederhana yang berulang, seperti "sawah itu hijau" atau "pantai itu indah dan banyak air", tanpa penjabaran suasana, bentuk, maupun aktivitas di sekitar objek.

Pelaksanaan Metode Outdoor Study

Penerapan metode Outdoor Study dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Pertemuan pertama digunakan untuk menjelaskan konsep menulis karangan deskripsi dan memperkenalkan metode Outdoor Study kepada peserta didik. Pertemuan kedua dilaksanakan di lokasi pengamatan, yaitu sawah dan pantai, dengan peserta didik dibagi menjadi tiga kelompok yang masing-masing mengamati dan mencatat objek secara cermat menggunakan pancaindra sebelum menuangkannya ke dalam tulisan. Pertemuan ketiga digunakan untuk presentasi hasil pengamatan tiap kelompok serta evaluasi bersama terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Pada tahap awal kegiatan Outdoor Study, hasil Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Peserta didik

memang sudah mampu menyebutkan objek yang dilihat, didengar, dan dicium di lingkungan sawah maupun pantai, seperti padi, pohon kelapa, suara burung, dan suara air, tetapi jawaban tersebut masih berupa daftar kata dan belum dikembangkan menjadi kalimat deskripsi yang utuh. Hal ini wajar mengingat kegiatan tersebut merupakan pengalaman pertama peserta didik menulis karangan melalui pengamatan langsung di luar kelas.

Hasil Setelah Penerapan Metode Outdoor Study

Setelah proses pembimbingan dan latihan lanjutan, hasil analisis karangan deskripsi peserta didik menunjukkan peningkatan pada berbagai aspek. Sebanyak 16 dari 20 peserta didik telah mampu memilih kata yang sesuai topik dan menggambarkan objek secara jelas, menggunakan ejaan sesuai Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD), serta menyusun karangan dengan judul yang sesuai isi dan menonjolkan ciri-ciri, letak, situasi, kondisi, maupun perasaan terhadap objek yang diamati. Contoh hasil karangan peserta didik menunjukkan

pengembangan gagasan yang lebih hidup, misalnya penggambaran "burung-burung kecil menari ria di atas pepohonan" dan "awan putih di langit turut menambah suasana sawah dan pantai", yang menandakan peningkatan kemampuan mendeskripsikan objek secara rinci dibandingkan kondisi awal.

Meskipun demikian, beberapa kelemahan masih ditemukan, terutama pada aspek kerapian tulisan: hanya 5 peserta didik yang menghasilkan tulisan rapi dan bersih tanpa coretan, sementara sebagian besar peserta didik lain masih melakukan koreksi langsung pada lembar kerja. Kesalahan kecil dalam penggunaan huruf kapital dan tanda baca juga masih dijumpai, meski frekuensinya menurun dibandingkan sebelum penerapan metode.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat pandangan (Dalman, 2018), bahwa karangan deskripsi merupakan bentuk karangan yang melukiskan sesuatu sesuai keadaan sebenarnya sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium, dan merasakan apa yang digambarkan

penulis. Melalui metode Outdoor Study, peserta didik memperoleh pengalaman langsung terhadap objek yang diamati sehingga lebih mudah menuangkan hasil pengamatannya ke dalam tulisan deskripsi yang konkret dan bermakna.

Temuan ini juga sejalan dengan (Saleh, 2023), yang menyatakan bahwa salah satu kesulitan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi adalah kurangnya kemampuan mengamati objek dan menyusun informasi secara sistematis. Dengan metode Outdoor Study, peserta didik dapat mengamati objek secara langsung sehingga kesulitan tersebut dapat diminimalkan. Sejalan dengan itu, (Mukhlis, A., & Barokah, 2021), menegaskan bahwa kemampuan menulis deskripsi dapat meningkat ketika peserta didik memiliki kemudahan mengembangkan ide dan menyusun kerangka karangan sebelum menulis, sebagaimana difasilitasi oleh kegiatan pengamatan langsung dalam metode Outdoor Study.

Selain peningkatan pada aspek kognitif menulis, hasil diskusi dengan guru wali kelas menunjukkan bahwa metode Outdoor Study memberikan

pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Peserta didik merasa lebih mudah menulis karangan karena mereka melihat dan merasakan langsung objek yang dideskripsikan, sekaligus menunjukkan peningkatan keaktifan dan kreativitas selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, metode Outdoor Study terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran kontekstual yang menghubungkan pengalaman nyata peserta didik dengan keterampilan menulis karangan deskripsi.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan metode Outdoor Study pada peserta didik kelas IV UPTD SD Negeri Alaang berlangsung dengan baik dan efektif. Melalui kegiatan pengamatan langsung terhadap objek sawah dan pantai, peserta didik memperoleh pengalaman nyata yang membantu mereka menemukan ide, menentukan topik, menyusun kalimat, dan mengembangkan karangan deskripsi sesuai hasil pengamatan. Peserta

didik juga menunjukkan antusiasme dan keaktifan yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran konvensional di dalam kelas. Metode Outdoor Study terbukti membantu meningkatkan keterampilan menulis karangan deskripsi peserta didik, meskipun masih perlu penguatan lebih lanjut pada aspek kerapian tulisan dan ketepatan penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, disarankan agar metode Outdoor Study dapat diterapkan secara berkelanjutan dengan mengunjungi berbagai tempat sebagai sumber inspirasi menulis bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Putranto, H. (2023). Penerapan metode outdoor study dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, 155–165.
- Dalman. (2018). Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa (Edisi Revisi). *Journal*.
- Djaguna, A., D. (2023). Konsep dasar pendidikan dalam pengembangan kemampuan individu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 10–20.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*,. *Jurnal*, 2, 33–54.
- Gui, A., & Darma, Y. (2023). Ragam bahasa Indonesia dalam pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1, 15–25.
- Husamah, D. (2018). Belajar dan pembelajaran. Universitas Muhammadiyah Malang Press. *Journal*.
- Jayanti, F., & Fachrurazi, F. (2020). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi melalui metode discovery dengan menggunakan media gambar pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Pontianak. *Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pend. Jurnal Kependidikan*, 6.
- Mukhlis, A., & Barokah, S. (2021). Pengembangan keterampilan menulis deskripsi melalui kerangka karangan. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 1, 20–30.
- Mustakim. (2020). Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa pendidikan. Balai Bahasa. *Journal*.
- Pristiwanti, D., D. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911–7915.
- Saleh, D. (2023). Kesulitan peserta didik dalam menulis karangan deskripsi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa*, 1, 25–32.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D). *Journal*.
- Usmansyah, Khaeruddin, & Amal, A. (2023). Efektivitas metode outdoor study terhadap hasil belajar peserta didik. *Jurnal Pendidikan IPA*, 2, 75–85.

Yanti, D. (2022). Outdoor study sebagai pendekatan experiential learning dalam pembelajaran bahasa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 7, 3360–3368.